

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup seperti masyarakat yang kurang memahami memahami asupan gizi yang ada didalam makanan, sehingga tidak memenuhi unsur-unsur gizi seperti buah – buahan dan sayuran.dapat menyebabkan munculnya berbagai macam keluhan yang dirasakan masyarakat, salah satunya hemoroid. Hemoroid juga disebabkan oleh mengejan terlalu lama, konstipasi (sembelit). Hemoroid merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di anus dari pleksus hemoroidalis. Hemoroid terbagi menjadi dua yaitu hemoroid eksterna berupa pelebaran vena subkutan dibawah atau di luar linea dentate sedangkan hemoroid interna berupa pelebaran vena submukosa di atas linea dentata (Purnama, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia dan angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid (Erianto et al., 2022). Berdasarkan hasil studi penelitian hemoroid di Amerika Serikat pada tahun 2020, hemoroid menjadi penyakit anorektal keempat tersering yang dilaporkan pada tahun 2020. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), di Indonesia prevalensi hemoroid berkisar 5,7% dari total 265 juta orang terkena hemoroid. Berdasarkan register ruang bedah Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung di dapatkan data jumlah pasien hemoroid pada bulan Januari 2024 sebanyak 24 orang.

Penderita Hemoroid akan mengalami tanda dan gejala meliputi perdarahan, nyeri adanya prolaps (benjolan) dan kadang merasa gatal-gatal di rektum. Gejala stadium awal pada Hemoroid interna yaitu keluarnya darah yang berwarna merah terang dan tidak disertai nyeri pada akhir defekasi. Sedangkan gejala pada stadium akhir berupa prolaps yang

menetap dan tidak bisa masuk lagi meskipun didorong secara manual (Rohmani, 2021). Banyak orang justru mengabaikan gejala Hemoroid sehingga dapat mencapai komplikasi Hemoroid yaitu perdarahan akut, perdarahan kronis dan terjadi inkarserasi prolaps. Hal ini dapat menyebabkan infeksi sampai sepsis dan gangren yang menyebabkan bau menyengat (Tri Utami, 2020).

Penatalaksanaan Hemoroid terdiri dari penatalaksanaan medis dan penatalaksanaan bedah. Penatalaksanaan medis ditujukan untuk Hemoroid interna derajat I sampai III atau semua derajat Hemoroid yang ada kontraindikasi operasi atau klien menolak operasi. Penatalaksanaan bedah (tindakan operatif) ditujukan untuk Hemoroid interna derajat IV dan eksterna atau semua derajat Hemoroid yang tidak berespon terhadap pengobatan medis (Sagitha, 2020). Penatalaksanaan operatif dengan hemoroidektomi pada hemoroid derajat IV (Asda, 2019).

Akibat dari prosedur bedah hemoroidektomi akan menimbulkan nyeri post operasi hemoroidektomi diakibatkan adanya stimulus mekanik akibat kerusakan jaringan dari prosedur pembedahan yaitu luka (insisi), sehingga akan merangsang mediator-mediator zat kimia dari nyeri prostaglandin, histamin, serotonin, bradikinin, asetil kolin, substansi P, leukotriene, zat tersebut akan terinduksi reseptor nyeri dan disalurkan serabut A-Delta Fiber dan serabut C ke neuroaksis dimana zat-zat ini dapat meningkatkan sensitifitas nyeri, sehingga post operasi membuat kulit terbuka dan terluka sehingga menstimulus impuls nyeri ke saraf sensorik dan teraktivasi di transmisikan ke kornus posterior di korda spinalis. Saraf aferen akan menyampaikan persepsi nyeri ke otak (Brazz, 2014 dalam Tri Utami, 2020). Saraf cervikalis dibentuk oleh pleksus servikobrakialis dan saraf ke kepala yang berperan pada fungsi ekstremitas atas dan terlibat dalam produksi nyeri. Nyeri post hemoroidektomi menjadi masalah, dan perlu mendapat pengelolaan yang lebih baik. Pentingnya upaya penurunan nyeri dilakukan karena setelah pembedahan rektal akan menimbulkan nyeri pada sfingter dan perianal akibat terjadinya spasme.

Penanganan nyeri non farmakologis yang dapat perawat lakukan diantaranya memberikan stimulus kulit, relaksasi dan distraksi, masase, kompres dingin, kompres hangat, memberikan posisi yang nyaman, akupuntur, hidroterapi *Transcutaneous Electrical Stimulation Nerve Stimulation* (TENS) merupakan jenis stimulasi kulit (Tri Utami, 2020). Pengaruh kompres dingin dileher belakang atau tengkuk bertujuan untuk menghambat sensasi nyeri yang akan dihantarkan oleh impuls saraf ke sistem saraf pusat (otak).

Tengkuk (leher belakang) merupakan daerah yang kaya akan pembuluh darah dan saraf. Tengkuk juga merupakan lokasi yang dekat dengan daerah otak. Menempatkan kompres dingin ditengkuk selama 10 sampai 20 menit akan memberikan relaksasi. Pada 30 sampai 40 detik pertama merasa dingin, selanjutnya akan memberikan rasa kehangatan. Hal ini karena dingin merangsang endorpin dilepaskan oleh otak dan spinal sehingga mengalir ke pembuluh darah yang dapat membuat rileks tubuh (Rohmani, 2021).

Tri Utami (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Pemberian kompres air dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post hemoroidektomi di RSUD Boyolali”, subyek penelitian tersebut pada 2 orang pasien post operasi hemoroid, kompres dingin tersebut dilakukan pada bagian leher belakang (tengkuk) yang ditempelkan dengan kantung berisikan air dingin suhu 5-10°C selama 10-15 menit. Didapatkan hasil, kompres dingin diterapkan pada pasien post hemoroidektomi dan ditemukan bahwa rasa nyeri pasien berkurang setelah perawatan.

Dilihat dari fenomena dan masalah yang muncul pasca Hemoroidektomi yaitu nyeri yang berdampak pada kesehatan serta aktivitas pasien, sehingga perlu mendapat penanganan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hemoroidektomi Dengan Intervensi Kompres Dingin Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimanakah Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Hemoroidektomi yang diberikan intervensi kompres dingin?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi hemoroidektomi dengan intervensi kompres dingin.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pasien post operasi hemoroidektomi.
- b) Menganalisis karakteristik nyeri pasien post operasi hemoroidektomi.
- c) Menganalisis efisiensi kompres dingin dalam menurunkan tingkat nyeri pasien.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan post operasi Hemoroidektomi dengan intervensi kompres dingin, serta dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan.

2. Manfaat Praktik

Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan post operasi hemoroidektomi dengan intervensi kompres dingin terhadap tingkat nyeri, dan bagi rumah sakit sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya masalah pasien post operasi hemoroidektomi.

E. Ruang Lingkup KIAN

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada 1 pasien dengan masalah nyeri akut post operasi hemoroidektomi yang diberikan intervensi kompres dingin, perawatan dilakukan pada tanggal 07-10 Mei di ruang bedah kelas 3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan, instrumen pengukuran skala nyeri, dan *cold pack* untuk intervensi kompres dingin. Penyajian data dengan menggunakan narasi dan tabel.